

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dipercaya sebagai petunjuk hidup yang sempurna. Ayat-ayat Al-Qur'an sering digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tradisi dan ritual tertentu, untuk mendapatkan keberkahan, perlindungan, dan keselamatan. Di beberapa daerah, masyarakat menganggap ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana untuk menghindari atau mengatasi bala (musibah) yang datang, baik itu berupa penyakit, bencana alam, atau kesulitan hidup lainnya. Tradisi tolak bala adalah suatu ritual atau upacara yang dilakukan oleh masyarakat untuk menghindarkan diri atau daerah dari bahaya atau musibah. Dalam tradisi ini, ayat-ayat Al-Qur'an sering dibaca, diperdengarkan, atau bahkan dituliskan sebagai bagian dari upacara untuk mendapatkan perlindungan Tuhan.

Sehingga dalam islam masih ada tradisi artinya diteruskan atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama.¹ Mayoritas masyarakat Indonesia adalah penganut agama Islam serta mengakui bahwa segala sesuatu di sekitar mereka adalah ciptaan Tuhan. Dia yang mengatur segala sesuatu, yang membawa bahagia dan ujian. Namun, masih banyak dari mereka melakukan perbuatan di luar nalar yang mereka jadikan sebagai upacara ritual. Perilaku budaya mistis cukup mewarnai aspek spiritual masyarakat, bahkan hampir tidak mampu membedakan antara ajaran agama dan budaya mistis ini. Saat ini masih banyak ditemukan ritual-ritual,

¹ Joko Tri Prasetya Dkk ,*Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2004).h 29

salah satunya adalah ritual Tolak Bala yang merupakan warisan leluhur.

Tradisi tolak bala yang sudah menjadi budaya masyarakat sulit dihilangkan, terutama pada masyarakat Desa Muara Dua. Masyarakat Desa Muara Dua sendiri memiliki banyak kepercayaan yang melahirkan jenis-jenis adat atau kepercayaan pada masyarakat tertentu. Setelah adat lahir, maka orang akan cenderung bertindak dan berperilaku sesuai dengan apa yang menjadi adat.

Tradisi tolak bala ini lebih berorientasi pada kepercayaan dan kegiatan ritual yang berkembang dan mengakar dalam masyarakat untuk menjadi budaya. Budaya dalam arti etimologis adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh kekuatan pikiran manusia. yang merupakan hasil kreativitas, inisiatif, dan rasa masyarakat yang diwujudkan dalam perilaku dan hasil perilaku yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Budaya adalah pemahaman tentang

perasaan tentang pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, atau kebiasaan yang diperoleh dari sekelompok orang.²

Bidang muamalah hubungan sesamanya umat Islam harus menghargai berbagai kearifan lokal yang tidak melanggar syariat Islam dalam Al-Qur'an dan wajib meluruskannya mana kala bertentangan dengan syariat Islam dalam Al-Qur'an, sehingga Tradisi tetap harus tunduk kepada aturan Allah SWT dan tidak sebaliknya. Islam tidak bisa dimaknai sebagai ajaran eksklusif, yang tidak memisahkan ruang dan waktu untuk kearifan lokal. Islam itu bukan profokatif tapi inovatif seperti yang dibawakan oleh Rasulullah SAW, hingga kepada kita hari ini.³

2 Aisyah, Siti Nur. "Tradisi Ritual Tolak Bala Bulan Safar Masyarakat Jawa di Pematang Muawan, Rokan Hilir, Riau." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, vol 5.no 3 (2023):h 1063-1078.

3 Farhan Indra, "Tradisi Tolak Bala Dalam Perspektif Hukum Islam", *Analytica Islam*, Vol.12. No.2 (Juli-Desember 2022), h 225

Salah satu unsur untuk menjaga kearifan lokal, kita harus lihat budaya dan kebiasaan masyarakat samahalnya perintah dalam Islam menutup aurat itu wajib, tetapi bagaimana menutup aurat itu normatif sesuai dengan kearifan lokal setempat. Al-Qur'an mengandung berbagai hal yang dibutuhkan umat manusia. Tujuan utama Al-Qur'an diturunkan adalah menjadi pedoman hidup umat manusia dalam menjalankan kehidupan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an juga sebagai petunjuk bagi manusia, orang beriman, dan orang bertakwa mengandung petunjuk menyangkut akidah, syariah (ibadah dan muamalah), akhlak, kisah masa lampau, berita yang akan datang, dan ilmu pengetahuan.

Pengalaman dan perjalanan kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh agama dan kebudayaan. Agama merupakan kepercayaan dan pegangan hidup manusia agama yang dimaksud

adalah agama Islam, sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa dan rasa manusia yang merupakan suatu keseluruhan yang kompleks yang terjadi dari unsur-unsur yang berbeda seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat dan segala kecakapan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dalam masyarakat yang kompleks maupun yang sederhana memiliki sejumlah nilai budaya yang satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga menjadi suatu sistem. Sistem itu sebagai pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan memberi pendorong yang kuat terhadap arah kehidupan masyarakat.⁴

Berbagai macam upacara adat yang terdapat dalam masyarakat pada umumnya adalah merupakan pencerminan bahwa semua perencanaan, tindakan dan perbuatan telah diatur oleh tata nilai luhur. Tata

⁴Sidi Gazalba, *Pengantar Budaya Sebagai Ilmu*, (Cet: 111, Jakarta: Pustaka Antara, 1968), h.35.

nilai luhur tersebut diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Dan setiap bangsa di dunia memiliki adat yang berlainan dengan bangsa lainnya. Adat merupakan unsur terpenting yang memberikan identitas bagi suatu bangsa, sehingga keberadaan adat istiadat itu tetap lestari dan berkembang dalam masyarakat.⁵

Menurut ajaran Islam, mempercayai sesuatu selain Allah SWT, yang mampu memberikan manfaat ialah kepercayaan yang menyimpang seperti ajaran-ajaran tentang kepentingan atau larangan adat istiadat. Oleh karena itu, Rasulullah Saw dalam perjuangan membangun suatu umat, pertama-tama membersihkan dulu akidah masyarakat dari segala kepercayaan yang sifatnya penghambaan diri kepada selain Allah SWT, sekaligus membangun suatu umat

⁵ Ema Setrianti "Makna Simbolik Upacara Adat Paliare Di Desa Muara Dua Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur" 14 oktober 2020, h. 3.

yang berdasarkan segala sifat dan pandangan hidupnya di atas tauhid kepada Allah SWT.

Ada berbagai cara untuk memperoleh makna kandungan Al-Qur'an yang saat hubungannya dengan masyarakat, bahkan masyarakat selalu berupaya untuk dapat menghidupkan Al-Qur'an. Berbagai macam perihal mengenai kehidupan manusia yang dibahas dalam Al-Quran salah satunya adalah talak bala yang berupa ujian kebaikan (*al-hasanat*) atau ujian keburukan (*al-sayyi'at*).

Mengenai tradisi Tolak Bala, berarti membicarakan masalah akidah, sebab doa tradisi Tolak Bala adalah sesuatu yang diyakini oleh sebagian masyarakat Desa Muara Dua, Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur.

Tradisi Tolak Bala, diyakini dapat memberikan manfaat, dapat menolak mudharat dan juga mereka percaya bahwa ada yang tinggal di bumi ini sama dengan kita manusia yaitu roh-roh nenek

moyang.Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* sangat menjaga hubungan baik sesama manusia (*hablum minannas*) di tengah-tengah kehidupan umatnya agar terjaganya persatuan dan persaudaraan.⁶

Setiap wilayah semestinya mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda dengan wilayah lainnya. Perbedaan pada sebuah ciri khasnya tersebut sangatlah di pengaruhi oleh beberapa hal antara lain yakni dari letak geografisnya, sistem keagamaannya dan sistem sosial tidak lepas dari pola berpikinya masyarakat, yang mana mereka tinggal. Di dalam kehidupan era saat ini masyarakat masih sangat memegang teguh dari nilai kebudayaannya masing-masing, khususnya teruntuk kehidupan yang berlangsung saat ini.

Setelah itu, sering sekali ditemukan di wilayah masyarakat tertentu suatu adanya Tradisi yang

⁶ Syarifudin, *Tradisi Doa Dana (Tolak Dana) Pada Masyarakat Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*,(Universitas Islam Negeri Alauddin,2018),h 3

dilaksanakan oleh masyarakat untuk kepentingan kehidupannya, seperti halnya di masyarakat Desa Muara Dua Kecamatan Nasal yang terletak di Kabupaten Kaur. Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat sudah melekat sekali dan membudaya setiap hal yang akan terjadi untuk setiap harinya. Tradisi atau adat yang dilakukan tersebut hasil dari nenek moyang dan leluhur terdahulu yang mana praktiknya di sandingkan dengan nilai-nilai Agama Islam dan sampai saat ini, masih dilakukan oleh masyarakat Desa Muara Dua . Dengan salah satunya ialah tradisi Tolak Bala.

Keyakinan dan kepercayaan masyarakat Desa Muara Dua ini akan melaksanakan tradisi Tolak Bala pada 10 muharam yang dilakukakn setiap tahun sekali untuk meminta perlindungan disetiap kejadian. Tradisi Tolak Bala yang dilaksanakan oleh masyarakat Muara Dua ini dengan maksud untuk mengusir Bala yang mengancam terjadi di tengah masyarakat tersebut.

Dalam pelaksanaannya tradisi Tolak Bala yang mana terdapat bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang merupakan surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an untuk meminta perlindungan kepada leluhur sekaligus berdoa. Dalam memperagakan ritual Tolak Bala tersebut.

Oleh karena itu, Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an mengenai ujian dalam (Q.S Al-A'raf : 168).

وَبَلَوْنَهُمْ بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Kami membagi mereka di bumi ini menjadi beberapa golongan. Di antaranya ada orang-orang yang saleh dan ada (pula) yang tidak. Kami menguji mereka dengan berbagai kebaikan dan keburukan agar mereka kembali (pada kebenaran).⁷

Adapun maksud ayat ini dalam tafsir Al-Misbah karangan M. Quraisy Shihab adalah ayat ini menjelaskan menyampaikan pesan yang mengajarkan kepada manusia Dan kami membagi-bagi bani israil

⁷ Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahan kementerian agama republik indonesia*, (Bandung: PT Sygma Examedia, 2009) h.298. Al-Qur'an diterbitkan dan mengacu pada rekomendasi sidang pleno lajnah Pentashibab Mushaf Al-Quran tahun 2007 di Wisma Haji Tugu Bogor.

di bumi ini menjadi beberapa golongan. Diantara mereka ada golongan orang-orang yang menjalankan hak-hak Allah dan hak-hak hamba-hambanya. Dan diantara mereka ada golongan yang tidak berbuat banyak kebaikan lagi berbuat zhalim kepada diri mereka, dan kami menguji mereka dengan kenyamanan dalam hidup dan kelapangan dalam rizki, sebagaimana kami juga menguji mereka dengan kesengsaraan dalam hidup, bencana-bencana, dan kesulitan-kesulitan lainnya, demi berharap mereka kembali kepada kataatan kepada tuhan mereka dan bertaubat dari perbuatan-perbuatan maksiat mereka.⁸

Bagi kehidupan manusia. Kebiasaan adalah perbuatan ekspresi atau manifestasinya dapat bervariasi. Jadi, biasanya suatu jenis perilaku perbuatan tertentu, yang melahirkan perilaku perbuatan. Apabila kebiasaan dijalankan dengan serba

8 M. Quraisyh Shihab, Tafsir Al-Misbah, *Pesan, dan Keceriasan Al-Qur'an*, jilid. 5, h 295.

tepat, lambat laun ia tumbuh menjadi adat. Adat adalah kebiasaan yang normatif mendarah daging membentuk sifat, sifat membentuk kepribadian adalah kesatuan tabiat rohaniah, yang mengatakan diri dalam perilaku dan perbuatan.⁹

Melihat dari isi kandungan ayat diatas sudahlah jelas sekali membuktikan bahwa kandungan dan "faedahnya" untuk selalu tidak menghilangkan kebudayaan dari orang terdahulu khususnya untuk Tradisi Tolak Bala ini, di karenakan mungkin saja lebih membawa kemanfaatan serta "hikmah", apalagi mengamalkannya isi kandungan surah-surah yang ada di Al-Qur'an disaat membacanya, sangatlah besar sekali pahalanya bagi orang yang mengamalkannya, berdasarkan dengan guru yang lebih pengalaman.

Tradisi masyarakat dengan cirinya yang tumbuh dan berkembang secara turun temurun,

⁹ Elly M Setiadi,dan Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*,(Jakarta:Kencana,2011), h.

biasanya tidak disertai aturan-aturan yang baku. Namun secara lisan dan terwujud pada perilaku kebiasaan, sebagai tatanan yang tetap terjaga. Masalahnya, bagi orang diluar sistem tradisi masyarakat tersebut, sulit untuk mengetahui apalagi memahaminya secara mendalam jika tidak melalui proses pembelajaran secara langsung dan bahkan ikut serta dalam ritualnya barulah terasa nilainya yang sangat mendalam.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Resepsi Masyarakat Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Tolak Bala yang dilaksanakan di Desa Muara Dua. Di mana dalam tradisi tersebut dibacakan ayat-ayat dan surah-surah tertentu bersama untuk mencari keselamatan dari bala yang bisa terjadi kapan saja. Yang mana ayat-ayat dan surah-surah Al-Qur'an yang dibaca diyakini oleh masyarakat memiliki fadhilah tertentu kepada

masyarakat setempat secara umum khususnya kepada mereka yang membacanya.

Oleh karena itu, dengan fenomena dan kasus yang dibahas mengenai tradisi tolak bala disini peneliti mengambil judul skripsi yang berjudul :
Resepsi Masyarakat Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Tolak Bala Didesa Muara Dua, Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Resepsi masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi tolak bala di Desa Muara Dua, Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur ?
2. Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi tolak bala dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi tolak bala ?

C. Batasan Masalah

Agar menghindari meluasnya pembahasan sehingga dapat menimbulkan kesalah pahaman dalam

membaca, maka dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pembahasan hanya terkait pada Resepsi Masyarakat Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Tolak Bala Didesa Muara Dua Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pastinya memiliki tujuan yang jelas. Sehingga dapat membarikan sumbangan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti yang bersangkutan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui resepsi masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi tolak bala di Desa Muara Dua, Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur ?
2. Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi tolak bala dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi tolak bala?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan penelitian diatas, adapun kegunaan penelitian ini diharapkan memberikan

penjelasan secara kongkrit secara teoritis, akademis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara Praktis, Penelitian Tradisi ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang resepsi masyarakat terhadap ayat-ayat al-qur'an dalam tradisi tolak bala di Desa Muara Dua, Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur. Tradisi tentang tolak bala ini sudah menjadi tradisi di masyarakat suku semende namun masih sangat awam sekali sehingga pemahaman masyarakat tentang makna dari kegiatan tradisi ini. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menyediakan referensi baru tentang tradisi Balak Tala dan juga sebagai tambahan referensi dalam khazanah islam.

2. Secara praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi pencerahan sekaligus pemahaman baru yang lebih baik serta sebagai wawasan ilmu pengetahuan

yang berguna ketika peneliti sudah berperan aktif dalam masyarakat. Serta dapat memberi manfaat yang di paparan pada pihak-pihak yang berkontribusi terhadap pemahaman keagamaan dan kehidupan masyarakat dengan berbagai macam tradisi, namun juga masyarakat yang melakukan tradisi tolak bala khususnya pada masyarakat Desa Muara Dua. Sehingga bisa mempergunakan tradisi tolak bala tersebut sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al- Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu melalui kajian ini, peneliti dan masyarakat pada umumnya memiliki bahan bacaan dan diskusi yang bisa menambah wawasan mengenai resepsi masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi tolak bala di Desa Muara Dua Kaur.

3. Secara Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi tentang Tradisi Tolak Bala dan menjaganya dengan baik tetap dalam ajaran Islam. Dan penelitian ini merupakan salah satu

syarat untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana (S.Ag) dalam program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

F. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan usaha untuk menemukan tulisan atau tahap pengumpulan literatur-literatur yang berkaitan atau relevan dengan objek atau permasalahan yang akan di teliti. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memastikan bahwa permasalahan yang akan diteliti dan dibahas belum ada yang meneliti ataupun ada namun berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya. Beberapa studi penelitian terdahulu yang dijadikan tolak ukur, dan dilakukan kajian sebelumnya agar menghindari plagiat dan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penulisan. Dari berbagai penelitian yang penulis ketahui, berkaitan dengan penelitian antara lain.

1. Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang disusun oleh Revi Madriani tahun

2021 yang berjudul ***“Living Teologi Tradisi Tolak Bala Bepapas pada Masyarakat Desa Parit Setia Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Bara”*** penelitian ini berfokus membahas tentang tolak balak bepapas yang mana peneliti terdahulu hanya membahas 1) Pengertian tradisi tolak bala Bepapas; 2) Pemahaman teologi masyarakat terhadap tradisi tolak bala Bepapas; dan 3) Nilai-nilai Islam yang terdapat dalam tradisi tolak bala Bepapas. Perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan pada objek kajian yang diteliti, pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif yang mana menggunakan pendekatan fenomenologi dan living teologi sebagai pisau analisis.

2. Skripsi Institut Agama Islam Negri Pripare yang disusun oleh Nuralisa tahun 2021 yang berjudul ***“Ritual Tolak Bala Dalam Perkawinan Masyarakat Bugis DiDesa Kupa Kabupaten Barru”*** penelitian ini berfokus membahas tentang : pelaksanaan ritual

tolak bala dalam perkawinan masyarakat bugis, makan dari ritual tolak bala perkawinan masyarakat bugis dan analisis al-urf hukum islam terhadap tolak bala. perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan pada objek kajian yang di teliti , pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis al-urf dalam hukum islam.

3. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember yang disusun oleh Sofiyah Sri Handayani tahun 2020 yang berjudul ***“Tradisi Tolak Balak Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Di Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Pada Tahun 1950-1960”*** Penelitian ini berfokus membahas tentang peristiwa apa yang menjadi latar belakang munculnya tradisi ritual tolak balak di pondok pesantren nurul jadid/ desa karanganyar kecamatan paiton kabupaten probolinggo pada tahun 1950-1960 dan apa yang dimaksud dengan relevansi ritual tolak balak terhadap santri pondok pesantren nurul jadid.

Perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan pada objek kajian yang diteliti, pada penelitian terdahulu suatu tradisi dilaksanakan dipondok pesantren. Sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan di Desa Muara Dua, Kecamatan Nasal, Kabupaten kaur.

4. Skripsi Universitas Sriwijaya yang disusun oleh Mesi Herdianti tahun 2022 yang berjudul “ *Persepsi Masyarakat Terhadap Adat Tolak Balak Di Desa Karang Gede Kecamatan Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang* ” penelitian ini berfokus membahas Persepsi Masyarakat Terhadap Adat Tolak Bala di Desa Karang Gede Kecamatan Sikap Dala Kabupaten Empat Lawang. Perbedaan dari Penelitian yang akan peneliti lakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode bersifat deskriptif, pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan tipe Non-probability Sampling dan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner/angket

dan dokumentasi. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif dengan mengkaji fenomena yang terjadi dimasyarakat dalam bentuk living qur'an dengan melakukan kajian lapangan (*field research*), mengenai pengamalan Al-qur'an dalam masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif.

5. Jurnal Universitas Tanjungpura Pontianak yang disusun oleh Addrianus Josef LoisChoFeer1, Diaz Restu Darmawan tahun 2020 yang berjudul “***Tradisi Tolak Bala Sebagai Adaptasi Masyarakat Dayak Desa Umin Dalam Menghadapi Pandemi Di Kabupaten Sintang***” penelitian ini berfokus membahas tentang proses serta dampak dalam menghadapi pandemi covid melalui ritual tolak bala oleh masyarakat Dayak Desa Umin, Tradisi Tolak dilakukan melalui media patung dan persembahan yang berupa bagian tubuh hewan. Berlangsungnya tradisi tolak bala dipimpin oleh para pemimpin

upacara dengan mantra-mantra khusus dalam bahasa Dayak Desa. Diakhir tradisi tolak bala suatu keputusan besar yang akan bersifat wajib dilaksanakan oleh seluruh anggota masyarakat Daya Desa Umin apapun keputusan tersebut. Perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan pada objek yang diteliti pada penelitian terdahulu yaitu tatacara upacara Tradisi Tolak Balak dan medianya.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat dipaparkan secara runtut dan terarah. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sebagai berikut :

Bab *Pertama*, Pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan signifikasian penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, Kajian teori yang berisi, pengertian tradisi tolak bala, hukum tradisi tolak bala menurut islam dan para ulama, ayat-ayat al-qur'an.

Bab *Ketiga*, Metode penelitian yang berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

Bab *Keempat*, Hasil dan pembahasan penelitian yang berisi penelitian tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan mengenai resepsi masyarakat terhadap ayat-ayat al-qur'an dalam tradisi Tolak Bala di Desa Muara Dua Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur.

Bab *Kelima*, berisikan kesimpulan dan saran dari peneliti yang dilaksanakan.

